

## **BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH SAMPAH PLASTIK**

### **II.1 Landasan Teori**

Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa aktivitas sehari-hari manusia dan aktivitas alam yang berbentuk padat. Sampah adalah hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak dipergunakan lagi karena telah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap kegiatan manusia dapat dipastikan akan menghasilkan buangan atau sampah. Sumber dari sampah itu pun sangat beragam. Seperti diketahui sampah dibagi menjadi 3 kategori, diantaranya sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3.

### **II.2 Objek Penelitian**

#### **II.2.1 Sampah Plastik dan Jenisnya**

Sampah anorganik terdiri dari kaleng, plastik, besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun senyawa organik. Sampah ini tidak dapat didegradasi oleh mikroba sehingga sulit untuk diuraikan. Sampah anorganik yang sering ditemukan di masyarakat diantaranya adalah sampah plastik.

Plastik adalah jenis sampah anorganik yang tidak dapat terurai, Nasution (2015) menjelaskan “Plastik adalah bahan polimer sintesis yang dihasilkan dengan proses polimerisasi. Plastik menjadi penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan rusaknya keseimbangan alam karena sifatnya yang sulit terdegradasi”. (h.97).

Plastik telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan segala aktivitas manusia. Industri makanan di Indonesia telah didominasi oleh plastik dan kemasan fleksibel menempati porsi 80%. Sedangkan kemasan tidak fleksibel telah banyak digunakan untuk minuman. Sebanyak 53% jumlah plastik digunakan untuk mengemas, menyimpan, dan membungkus makanan (Nasution, 2015, h.97).

Beragamnya aktivitas manusia membuat jumlah produksi pembuatan plastik semakin meningkat. Hal ini dikarenakan keunggulan plastik yang sangat mumpuni yaitu sifatnya yang kuat, ringan, tidak karatan, serta praktis sejalan dengan kebutuhan manusia pada masa ini yang mengedepankan kehidupan serba praktis.

Plastik yang beredar dimasyarakat sangat beragam dan memiliki pembagian golongan berdasarkan bahannya. Penggolongan plastik menurut (Karuniastuti, 2013, h.10) dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya.

a. PETE/PET (*Polyethylene Terephthalate*)

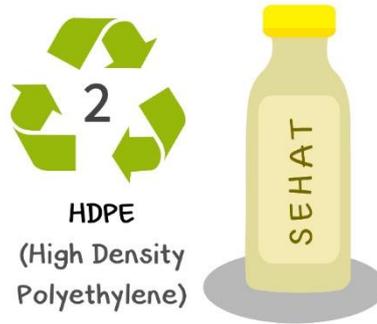


Gambar II.1 Contoh Plastik PETE

Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-1.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik jenis ini biasa dipakai untuk botol plastik yang transparan seperti botol air mineral, botol jus, dan botol-botol lainnya. Penggunaannya diperuntukkan hanya untuk sekali pakai. Kebanyakan pada bagian bawah kemasan tercetak gambar daur ulang dengan angka 1 di tengahnya dan juga bertuliskan PET atau PETE.

b. HDPE (*High Density Polyethylene*)



Gambar II.2 Contoh Plastik HDPE

Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-2.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik jenis ini sering dipergunakan untuk botol susu yang berwarna putih, *tupperware*, galon air minum dan lainnya. Biasanya pada bagian bawah kemasan tercetak gambar daur ulang dan terdapat angka 2 di tengahnya lalu bertuliskan HDPE.

c. V/PVC (*Polyvinyl Chloride*)



Gambar II.3 Contoh Plastik PVC

Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-3.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik jenis ini biasa dilihat pada plastik pembungkus (*cling wrap*), pipa dan alat-alat bangunan. Plastik jenis ini sangat kuat tetapi sangat berbahaya karena merupakan plastik yang sangat tidak mudah untuk didaur ulang. Tecetak gambar daur ulang (adapun yang berwarna merah) dan terdapat angka 3 di tengahnya lalu bertuliskan huruf V.

d. LDPE (*Low Density Polyethylene*)



Gambar II.4 Contoh Plastik LDPE  
Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-4.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik ini adalah plastik yang dipergunakan untuk tempat makanan, plastik kemasan, dan botol-botol minuman. Sama seperti plastik lainnya, plastik ini memiliki gambar daur ulang dan terdapat angka 4 lalu bertuliskan LDPE.

e. PP (*Polypropylene*)



Gambar II.5 Contoh Plastik PP  
Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-5.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik ini biasanya dipakai untuk tempat menyimpan makanan, botol minuman terutama botol minum bayi, gayung, lemari plastik, mainan, ember. Plastik ini biasanya penggunaannya tidak hanya sekali pakai. Tercetak gambar daur ulang dan bertuliskan angka 5 di tengahnya terdapat tulisan PP.

f. PS (*Polystyrene*)



Gambar II.6 Contoh Plastik PS

Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-6.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Plastik jenis ini sering digunakan sebagai tempat makanan berbahan *styrofoam*, minuman, sendok, dan lainnya. Selain dari tempat makanan, plastik jenis ini juga bisa dihasilkan oleh asap dari rokok, asap dari polusi kendaraan, dan bahan untuk konstruksi gedung yang jelas sangat tidak baik untuk kesehatan. Pada plastik jenis ini tercetak gambar daur ulang dengan tambahan angka 6 di tengahnya serta bertuliskan PS.

g. *Other*



Gambar II.7 Contoh Plastik *Other*

Sumber: <https://generasi3r.files.wordpress.com/2015/11/plastik-7.jpg>  
(Diakses pada 11/11/2019)

Pada plastik jenis ini tercetak gambar daur ulang dan juga angka 7 di tengahnya, lalu bertuliskan *OTHER*, *SAN* (*Styrene Acrylonitrile*), *ABS* (*Acrylonitrile Butadiene Styrene*), *PC* (*Polycarbonate*), *Nylon*. Jenis ini biasa didapat pada

botol susu bayi berbahan kaca. Untuk bagian atasnya, direkomendasikan menggunakan bahan silikon untuk mengantisipasi zat karsinogenik. Jika pemakaian plastik jenis ini tidak dapat dihindari, disarankan untuk tidak menyimpan minuman atau makanan dalam kondisi panas.

## II.2.2 Proses Pengelolaan Sampah

Proses Pengelolaan Sampah sebelum terkumpul di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) mengalami beberapa proses, sampah yang dihasilkan oleh pemukiman dikumpulkan di tong sampah lalu diangkut oleh petugas sampah, biasanya petugas sampah mengumpulkan sampah menggunakan gerobak sampah.



Gambar II.8 Proses Pemilahan Sampah  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Sampah yang telah terkumpul, dilakukan proses pemadatan oleh petugas sampah dengan tujuan agar sampah yang terkumpul lebih ringkas dan dapat diangkut menggunakan gerobak sampah. Selain pemadatan, petugas sampah juga melakukan pemilahan sampah, sampah yang dipilah biasanya sampah yang masih memiliki nilai ekonomi seperti botol kemasan plastik namun sayangnya tidak berlaku untuk kantong plastik dan sedotan plastik.

Setelah sampah dipilah oleh petugas kebersihan, sampah kemudian diangkut menggunakan gerobak sampah untuk ditampung di TPS (Tempat Penampungan Sementara).



Gambar II.9 Tempat Penampungan Sementara  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Disinilah tempat para petugas sampah dari tiap-tiap daerah mengumpulkan sampah, sesampainya sampah di TPS (Tempat Penampungan Sementara) kemudian ada beberapa petugas sampah yang kembali memilah sampah untuk memisahkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi dan memisahkan sampah yang berbahaya.

Sampah yang telah ditampung di TPS dan telah dilakukan pemilahan, kemudian sampah diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) menggunakan truk sampah. Karena TPA adalah tempat untuk mengembalikan sampah ke media lingkungan jadi sampah yang dibawa ke TPA diharapkan hanya sampah yang aman bagi lingkungan seperti sampah organik, namun kenyataannya sampah plastik yang termasuk sampah anorganik pun masih terbawa hingga ke TPA, hal ini terjadi karena jumlah dari sampah plastik yang dihasilkan sangat banyak.

### II.2.3 Permasalahan Sampah di Kota Bandung

Banyaknya jumlah populasi penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota besar Indonesia seperti Kota Bandung mengakibatkan hal tersebut menjadi faktor meningkatnya jumlah sampah. Tingkat sampah yang terus meningkat dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan masyarakat Kota Bandung. Hal ini menjadi tugas Pemerintah Kota Bandung untuk menanggulangi masalah sampah yang terjadi, namun untuk menanggulangi masalah yang terjadi perlu peran dari semua pihak termasuk seluruh masyarakat Kota Bandung sebagai penghasil sampah. Berikut adalah rata-rata produksi sampah di Kota Bandung pada tahun 2017.

Tabel II.1 Produksi Sampah Kota Bandung 2017  
Sumber: <http://data.bandung.go.id/dataset/08434bde-58c5-4355-8d88-b779a278aa32/resource/95bcdbc2-6f0b-4bf0-8958-87ebe946cf77/download/rata-rata-produksi-sampah-di-kota-bandung-tahun-2017.csv>  
(Diakses pada 17/04/2020)

<b>Sumber</b>	<b>Produksi Sampah (Ton)</b>
Pemukiman	1048.96
Pasar	300.32
Kantor	88.32
Daerah Komersil	95.84
Fasilitas Publik	44.96
Lainnya	21.6

Logikanya semakin banyak jumlah sampah semakin sulit juga cara mengelolanya ditambah dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan serta pengusaha makanan dan minuman yang menambah jumlah sampah plastik setiap harinya. Menurut Oded Wali Kota Bandung dalam wawancaranya bersama Ispranoto (2018) “Sampah di Bandung bisa mencapai 1.500 ton per hari atau sama dengan 75 cm seluas lapangan sepak bola, maka jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik akan menjadi bom waktu”. Pemerintah tidak hanya diam dengan permasalahan sampah yang terjadi, telah dilakukan berbagai upaya untuk menagani permasalahan mengenai sampah diantaranya dengan disediakan tempat sampah di berbagai tempat umum yang dipisahkan berdasarkan jenisnya. Pemerintah Kota Bandung

pun mengadakan atau menyediakan bank sampah pada setiap kecamatan agar sampah tersebut bisa dipilah dan didaur ulang sesuai dengan jenisnya.

#### **II.2.4 Perilaku Masyarakat Kota Bandung Terhadap Sampah**

Masalah mengenai sampah merupakan masalah yang umum dan telah banyak masyarakat yang menyadari akan bahaya sampah, namun hal yang terjadi di masyarakat Kota Bandung belum menunjukkan kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik.



Gambar II.10 Sampah Berserakan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Dapat dilihat dari gambar diatas, masyarakat Kota Bandung masih melakukan tindakan yang dapat membahayakan lingkungan. Masyarakat membuang sampah tepat di pinggir jalan raya dan membiarkan sampah menumpuk dan berserakan. Perilaku inilah yang patut untuk dihindari oleh masyarakat, karena dengan melakukan hal demikian, masyarakat akan terkena dampak dari perbuatannya seperti bau busuk disekitar tumpukan sampah, banjir, dan lingkungan menjadi kotor.

Jika perilaku membuang sampah sembarangan terus dibiarkan, dampak buruk yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar, tetapi seluruh masyarakat Kota Bandung akan ikut merasakan dampaknya.

### **II.2.5 Penggunaan Plastik di Masyarakat**

Plastik merupakan bahan utama yang sangat besar manfaatnya bagi manusia, pada saat ini manusia sangat ketergantungan dengan penggunaan barang dengan bahan plastik, apalagi pada daerah perkotaan yang padat penduduk juga padat aktivitas. Pada masyarakat perkotaan, setiap harinya pasti akan selalu memerlukan atau minimal bersentuhan dengan plastik. Contoh yang paling mudah ditemukan dan sering dilihat adalah penggunaan kantong plastik sebagai kemasan dan kantong plastik sebagai bungkus barang maupun makanan atau minuman.



Gambar II.11 Contoh Plastik Kemasan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Tidak bisa dipungkiri peran plastik bagi masyarakat memang sangat bermanfaat, plastik sangat membantu dan memudahkan segala aktivitas masyarakat. Contoh umumnya plastik masih digunakan untuk membungkus barang bawaan karena

sifatnya yang ringan dan fleksibel, contoh lain digunakan sebagai jas hujan karena sifatnya yang tidak tembus air, lalu sering digunakan sebagai kemasan makanan atau minuman karena sifatnya yang bersih dan awet, dan masih banyak contoh lainnya.



Gambar II.12 Penggunaan Kantong Plastik  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Gambar di atas merupakan contoh penggunaan kantong plastik dalam membawa barang belanjaan. Aktivitas belanja bulanan merupakan rutinitas masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam membawa barang dalam jumlah banyak akan membutuhkan kantong plastik lebih dari satu.



Gambar II.13 Penjual Minuman Kemasan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Berikut adalah contoh penjual minuman kemasan yang terdapat di salah satu pasar swalayan yang berada di Kota Bandung. Minuman kemasan seperti ini sangat digemari oleh masyarakat remaja Kota Bandung. Selain dari rasanya yang menggugah, varian rasa yang diberikan juga sangat beragam, serta inovasi jenis minuman terus berkembang. Hal tersebut menjadi faktor minuman kemasan sangat digemari masyarakat Kota Bandung.



Gambar II.14 Contoh Minuman Kemasan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Gambar di atas adalah minuman kemasan yang didapat dari penjual minuman kemasan pada gambar sebelumnya. Selain mendapatkan minuman, pembeli juga disediakan kantong plastik dan juga sedotan plastik. Fasilitas seperti kantong plastik dan sedotan plastik memang membantu pembeli untuk mengonsumsi minuman tersebut, namun hal tersebut dapat menambah jumlah sampah plastik.

Plastik kemasan sangat banyak digunakan masyarakat, hal itu menjadikan plastik kemasan sebagai penyumbang sampah yang besar, Adam (2020) berpendapat bahwa “Tujuan kemasan itu untuk melindungi makanan atau minuman yang dikonsumsi masyarakat supaya tetap bersih, tetapi membuat lingkungan menjadi kotor karena perlakuan masyarakat yang tidak adil dengan lingkungan”. Maksud

dari ketidakadilan dengan lingkungan adalah bahan yang dibuat dari bahan kimia kemudian dikembalikan atau dibuang ke alam.

Dalam menangani masalah sampah plastik diperlukan peran dari semua pihak. Adam (2020) menjelaskan “Di dunia lingkungan harus dilakukan secara serius, khususnya pada pengelolaan sampah, tidak hanya sekedar kepedulian terhadap lingkungan, namun harus menjadi profesi yang ditekuni secara konsisten dengan menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi”.

### **II.2.6 Dampak Sampah Plastik**

Plastik yang selama ini sangat membantu manusia, jika digunakan tanpa pengelolaan yang baik dapat menimbulkan masalah besar. Terdapat banyak kandungan berbahaya yang dapat mengancam kesehatan manusia. Sampah plastik jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah pencemaran, jika di buang ke sungai atau laut jelas akan menjadi pencemaran air, jika di hanguskan dengan cara dibakar akan menimbulkan pencemaran udara yang berbahaya jika terhisap oleh makhluk hidup, jika ditimbun di tanah juga akan menimbulkan pencemaran tanah karena plastik sulit terurai.

Plastik jenis PVC sering ditemukan dimasyarakat contohnya plastik pembungkus (*cling wrap*), pipa dan konstruksi bangunan. Plastik jenis ini sangat kuat dan yang paling sulit didaur ulang. Plastik PVC ini untuk jadi fleksibel dan tidak rapuh maka ditambahkan dengan bahan pelembut. Bahan pelembut seperti PBC saat ini telah dilarang penggunaannya, karena dapat berakibat pada masalah kesehatan, contohnya dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan dan kanker pada manusia (Karuniastuti, 2013, h.9).

Jenis plastik PVC memang berbahaya, namun penggunaannya tidak sebentar, masyarakat menggunakan plastik jenis ini hingga rusak atau tidak berfungsi dan memerlukan waktu yang panjang untuk menggantinya. Jenis plastik yang sebenarnya lebih berpotensi merusak lingkungan adalah jenis plastik yang penggunaannya sebentar atau dalam waktu yang singkat, misalnya kantong plastik,

kemasan plastik, dan sedotan plastik. Masyarakat hanya mempergunakan plastik jenis ini dalam hitungan menit, setelah itu dibuang dan menjadi sampah. Hal inilah yang menjadi masalah dalam memperbanyak jumlah sampah plastik.



Gambar II.15 Banjir Kota Bandung

Sumber: [https://statik.tempo.co/data/2020/01/24/id\\_908948/908948\\_720.jpg](https://statik.tempo.co/data/2020/01/24/id_908948/908948_720.jpg)  
(Diakses pada 22/04/2020)

Masalah lain yang diakibatkan oleh sampah diantaranya adalah banjir. Banjir dapat diakibatkan oleh meluapnya air sungai yang tidak mengalir dengan optimal. Penyebab terjadinya banjir terdiri dari beberapa faktor diantaranya daerah dataran rendah, saluran air seperti selokan yang tersumbat, dinding sungai yang hancur, dan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

### **II.2.7 Upaya Pemerintah Kota Bandung**

Dari berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sampah, Pemerintah Kota Bandung tidak tinggal diam, dalam hal ini Pemerintah Kota Bandung melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah di Kota Bandung. Salah satu upaya Pemerintah dalam menanggulangnya dengan melaksanakan kampanye, salah satunya “Kang Pisman” yaitu kurangi, pisahkan dan manfaatkan yang kurang lebih bertujuan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar II.16 Kampanye Kang Pisman  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Gambar di atas adalah salah satu media penyebaran informasi mengenai kampanye yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung. Penempatan media ditempatkan di trotoar jalanan Kota Bandung dengan ukuran yang besar dengan harapan masyarakat yang melintas dapat melihat dengan jelas pesan yang disampaikan.

Menurut Purbani Kepala DLHK Kota Bandung dalam wawancaranya bersama Burhanudin berpendapat bahwa “Pengelolaan sampah di Kota Bandung akan berkomitmen terutama lebih mengintensifkan dan membumikan gerakan Kang Pisman”.



Gambar II.17 Tempat Sampah Kang Pisman  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Selain itu, Pemerintah Kota Bandung juga menyediakan 2 unit tempat sampah yang berbeda jenis untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dalam memisahkan jenis sampah.



Gambar II.18 Kampanye Pemerintah  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Media lain selain *banner* adalah poster yang ditempatkan di kasir pasar swalayan. Poster menginformasikan tentang ajakan untuk membawa tas belanja sendiri dari

rumah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengurangi penggunaan kantong plastik pada setiap belanja di pasar swalayan.

### **II.2.8 Pengurangan Sampah Plastik**

Upaya penanganan sampah plastik dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada umumnya cara yang dapat dilakukan adalah melakukan daur ulang, mengurangi penggunaan, dan memanfaatkan. Upaya lain yang dapat dilakukan diantaranya dengan memakai barang dari bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti contohnya kantong yang terbuat dari kain agar penggunaannya lebih tahan lama.

Dari keterangan diatas, terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mengurangi penggunaan plastik diantaranya.

- Gunakan botol minum yang dapat diisi ulang, jangan terlalu sering menggunakan air minum botol kemasan yang hanya sekali pakai. Dengan cara ini akan mengurangi jumlah sampah botol plastik.
- Gunakan kantong berbahan kain, jangan kantong plastik. Bawa lah kantong berbahan kain tersebut setiap kali belanja karena pasti akan membutuhkan kantong untuk membawa belanjaan tersebut. Dengan demikian satu kantong kain tersebut bisa digunakan untuk jangka waktu yang panjang, jika kotor pun kantong kain dapat di cuci sebagaimana mestinya.

Cara yang dianjurkan memang tidak lebih praktis dari penggunaan plastik, namun bagaimanapun kehidupan yang ingin serba praktis harus diseimbangkan dengan kesehatan serta menjaga kelestarian ekosistem lingkungan.

Penggunaan plastik yang berlebihan tentu tidak baik bagi kesehatan manusia maupun lingkungan serta dapat menjadi penyebab rusaknya ekosistem, maka dari itu perlu direncanakan dan dilaksanakannya solusi mengenai penggunaan plastik yang berlebihan, salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan plastik.

Untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, dibutuhkan partisipasi dari masyarakat sebagai penghasil sampah. Selain dari adanya upaya dari Pemerintah

untuk mengurangi sampah, masyarakat juga sangat penting perannya untuk mengurangi sampah. Tanpa adanya peran dan partisipasi dari masyarakat semua program yang telah dan akan dilakukan Pemerintah akan sia-sia.

Sosialisasi sangat diperlukan dalam pemilahan sampah, Adam (2020) menjelaskan “Penerapan mengenai pemilahan harus ditingkatkan, pada tahap ini tidak hanya peran masyarakat yang diperlukan, namun juga peran dari petugas kebersihan yang mengambil sampah dari pemukiman tidak diperkenankan mencampur lagi sampah yang telah dipisahkan.” Jika masih berperilaku demikian, masyarakat yang telah memilah sampah berdasarkan jenisnya akan kecewa dan merasa tindakan yang telah dilakukannya sia-sia jika pada akhirnya dicampur kembali oleh petugas kebersihan.

Beberapa contoh pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membuat kerajinan dari sampah, contohnya membuat kerajinan menggunakan sampah botol plastik yang diubah menjadi barang kreatif yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual. Contoh lain pembuatan barang seperti tikar yang dibuat dari sampah bungkus kopi, tirai gantungan yang dibuat menggunakan sampah sedotan, dan masih banyak lainnya.

## **II.3 Analisa**

Untuk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai permasalahan sampah plastik, maka perlu dilakukan observasi secara langsung kepada masyarakat sebagai pengguna plastik. Untuk mempermudah proses observasi, hal ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan melalui kuisisioner *online* yang telah dipersiapkan.

### **II.3.1 Wawancara Ahli di Bidang Terkait**

Data didapat dari hasil wawancara ahli di bidang terkait, dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah Taufan Hidayatullah, S. Sn., M. Ds. Wawancara dilakukan secara langsung yang bertempat di Gedung Baru Universitas Komputer Indonesia, lantai 6 ruangan 6035, pada tanggal 10 Januari 2020.

Dari hasil wawancara definisi sampah yang sebelumnya sampah itu dikenal dengan sesuatu yang dibuang, menjadi sesuatu yang dimanfaatkan. Mengubah definisi sampah tersebut adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi alam, dengan mengubah definisi dari sampah diharapkan dapat menjadi strategi mengelola sampah yang baik. Untuk mewujudkan hal itu, perlu adanya persamaan persepsi mengenai sampah, bahwa sampah itu dimanfaatkan sebisa mungkin tidak langsung dibuang. Yang seharusnya dibuang itu adalah residu, residu adalah sesuatu yang sama sekali tidak bisa lagi diolah. Yang diharapkan oleh TPS (Tempat Penampungan Sementara) adalah masyarakat yang membuang ke TPS bukan sampahnya melainkan residunya.

Sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat adalah sampah dengan jenis organik. Pengertian organik yang dimaksud adalah sampah domestik atau sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Kemudian sampah terbanyak kedua yang dihasilkan oleh masyarakat adalah sampah anorganik yang berjenis plastik. Karena sampah plastik adalah sampah yang populer di masyarakat dan belum ada material yang mampu menggantikan plastik. Dalam hal ini, masyarakat harus aktif juga, pengertian aktif disini bukan serta merta masyarakat menganggap plastik sebagai musuh, karena faktanya plastik telah berkontribusi besar pada peradaban. Ada dampak positif dan negatifnya, hanya karena perilaku masyarakatnya yang berlebihan yang membuat material plastik ini menjadi masalah.

Dampak negatif yang dihasilkan oleh plastik sangat berpengaruh terhadap keseimbangan alam, karena sifatnya yang sulit untuk terurai. Plastik yang akan dibahas adalah jenis plastik yang diproduksinya cepat dan digunakannya dengan jangka waktu yang singkat seperti kantong plastik dan sedotan plastik, penggunaan kantong plastik di masyarakat hanya digunakan dalam waktu 5-10 menit, kemudian dibuang dan menjadi sampah. Kondisi inilah yang tidak seimbang, maksud dari tidak seimbang disini adalah proses produksi kantong plastik yang cepat akan berpotensi menghasilkan sampah plastik yang banyak jika penggunaan kantong plastik itu hanya sebentar.

Untuk membuat kondisi ketidakseimbangan penggunaan plastik yang digunakan dalam waktu singkat, diharapkan masyarakat mampu untuk memperpanjang umur dari kantong plastik yang telah digunakan, maksudnya adalah kantong plastik yang masih bisa digunakan sebaiknya terus dimanfaatkan hingga benar-benar sudah tidak bisa digunakan. Kemudian penggunaan sedotan plastik adalah tidak berfungsi sebagai urgensi, maksudnya adalah masyarakat masih bisa membeli minuman kemasan dan meminumnya tanpa dengan tambahan sedotan plastik.

Masyarakat harus mengapresiasi terhadap profesi pemulung, karena pemulung mempunyai kontribusi besar dalam mengelola sampah plastik khususnya kemasan botol plastik. Motif dari pemulung mungkin memang faktor ekonomi, namun pemulung menjadi bagian yang berkontribusi dalam pengelolaan daur ulang sampah plastik. Misalnya botol plastik yang diambil kemudian dicacah ulang dan diolah menjadi produk lain berbahan plastik dengan kualitas yang lebih rendah. Namun sayangnya sampah plastik yang dikelola oleh pemulung hanya yang berjenis botol plastik, kantong plastik tidak dikelola karena tidak memiliki harga jual.

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi pengelolaan sampah plastik, diantaranya kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan kurang kuatnya regulasi dari Pemerintah. Solusinya adalah perlu kerjasama lintas sektoral, artinya masalah pengelolaan sampah plastik ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan himbuan kepada masyarakat. Pemerintah memiliki suatu peranan yang penting dalam masalah untuk mengurangi plastik yang penggunaannya sebentar, dengan memperjelas dan memperkuat hukum yang bersangkutan. Contohnya di Amerika Latin telah sampai kepada tahap Undang-Undang yang tegas dengan tujuan secara bertahap masyarakat akan meninggalkan kantong plastik. Di Jepang telah ditemukan material mendekati kantong plastik dari bahan alami, tapi teknologi di Indonesia dianggap belum mampu membuat teknologi seperti itu sehingga disarankan dengan hal yang lebih rasional, misalnya menggunakan kantong dari bahan kain dengan penggunaan jangka waktu yang lebih panjang. Solusi lain yang dijelaskan adalah tentang pendidikan. Perlu edukasi

kepada masyarakat dalam hal pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik dan perlu diimplementasikan secara nyata.

Pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga bumi dan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui hal-hal yang kecil. Hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan memulai dari diri sendiri, dengan begitu secara perlahan masyarakat di sekitar akan mengikuti. Contohnya dengan mengurangi membeli minuman kemasan dan menggantinya dengan membawa bekal dari rumah menggunakan *tumbler*, membawa kantong kain dari rumah ketika hendak belanja ke supermarket. Jika terpaksa menggunakan kantong plastik disarankan untuk menyimpan bekas kantong plastik tersebut untuk digunakan lagi pada keperluan yang selanjutnya.

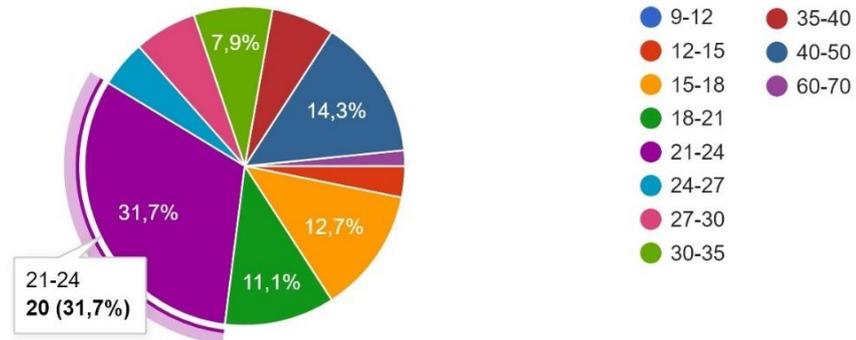
Kampanye dapat menjadi langkah efektif dalam membantu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan plastik. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan plastik harus tetap optimis dalam menginformasikan secara terus menerus. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya mengurangi penggunaan sampah plastik. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam hal ini, dengan dipertegasnya aturan hukum yang mengatur tentang sampah plastik, masyarakat diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Pada akhirnya diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat, mengubah persepsi masyarakat, kemudian secara perlahan ada kesadaran dari seluruh masyarakat untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik.

### **II.3.2 Kuisisioner Masyarakat**

Kuisisioner dilakukan kepada sebagian masyarakat Kota Bandung melalui *Google Form* dengan tujuan mempermudah akses dalam pengisian kuisisioner. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 63 responden dengan rentang usia mulai dari 15-70 tahun. Berikut data hasil kuisisioner yang didapat.

## Usia

63 tanggapan

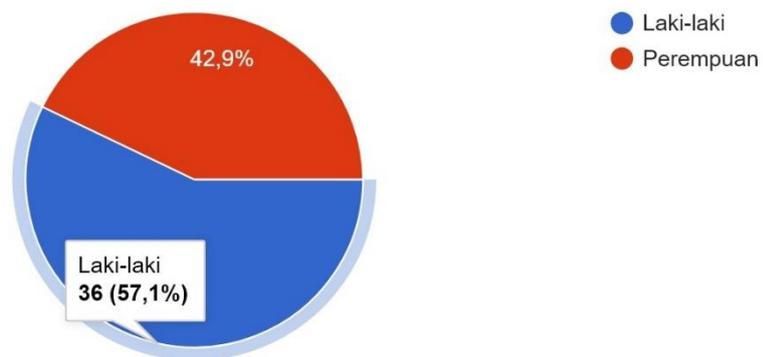


Gambar II.19 Persentase Usia  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Rentang usia yang melakukan pengisian kuisisioner didominasi dengan rentang usia 21-24 tahun yaitu 31,7% (20 responden). Kemudian terbanyak kedua terdapat pada rentang usia 40-50 tahun yaitu 14,3% (9 responden). Pada usia 15-18 tahun memiliki persentase 12,7% (8 responden), dan 18-21 tahun memiliki persentase yaitu 11,1% (7 orang). Pada usia 30-35 tahun memiliki persentase 7,9% (5 responden), dan yang paling tua yaitu 60-70 tahun terdiri dari 1 responden.

## Jenis Kelamin

63 tanggapan

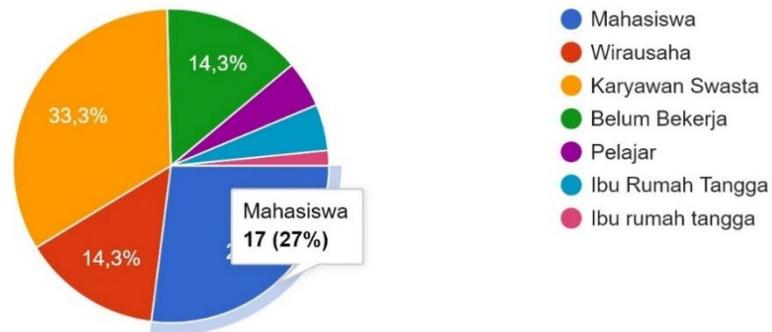


Gambar II.20 Persentase Jenis Kelamin  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan persentase 57,1% (36 responden), berbanding sedikit dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase 42,9% (27 responden).

#### Pekerjaan

63 tanggapan

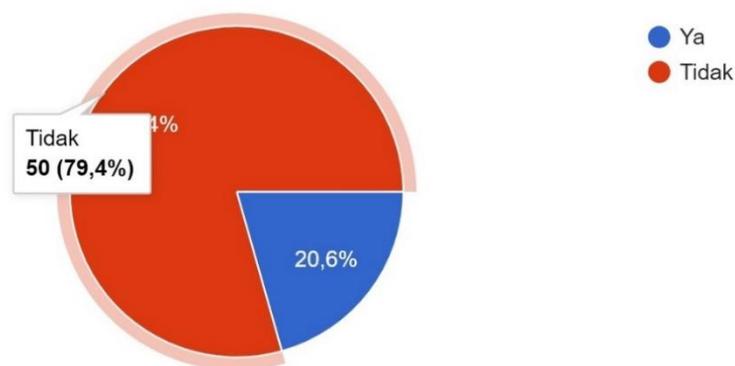


Gambar II.21 Persentase Pekerjaan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Pekerjaan responden didominasi oleh karyawan swasta dengan persentase 33,3% (21 responden). Kemudian responden terbanyak kedua yaitu mahasiswa dengan persentase 27% (17 responden). Lalu responden yang bekerja sebagai wirausaha dan belum bekerja memiliki persentase yang sama yaitu 14,3% (9 responden). Responden lainnya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang terdiri dari 4 responden.

Menurut anda apakah sampah di Kota Bandung sudah dikelola dengan baik?

63 tanggapan

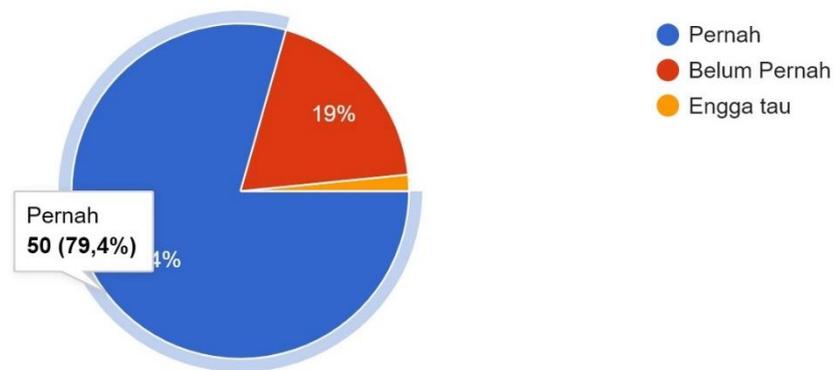


Gambar II.22 Kuisisioner 1  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Pertanyaan pertama yang ditanyakan adalah tanggapan responden terhadap pengelolaan sampah di Kota Bandung, sebanyak 79,4% (50 responden) menjawab tidak yang berarti bahwa menurut responden pengelolaan sampah di Kota Bandung belum dikelola dengan baik, dan 20,6% (13 orang) menjawab iya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah banyak responden menganggap pengelolaan sampah di Kota Bandung belum dilakukan dengan baik.

Apakah anda pernah mengalami masalah yang diakibatkan oleh sampah?

63 tanggapan

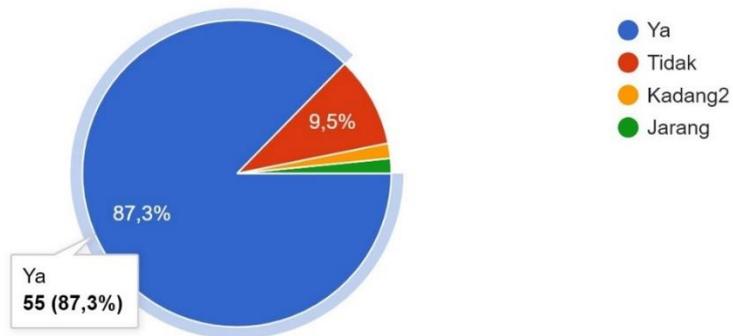


Gambar II.23 Kuisisioner 2  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Pertanyaan kedua adalah pengalaman responden dalam mengalami masalah yang diakibatkan oleh sampah. Sebanyak 79,4% (50 responden) menjawab pernah mengalami masalah yang diakibatkan oleh sampah. Angka ini mendominasi persentase diatas, artinya banyak masyarakat mengalami masalah yang diakibatkan oleh sampah.

Apakah anda pengguna plastik seperti kantong kresek?

63 tanggapan

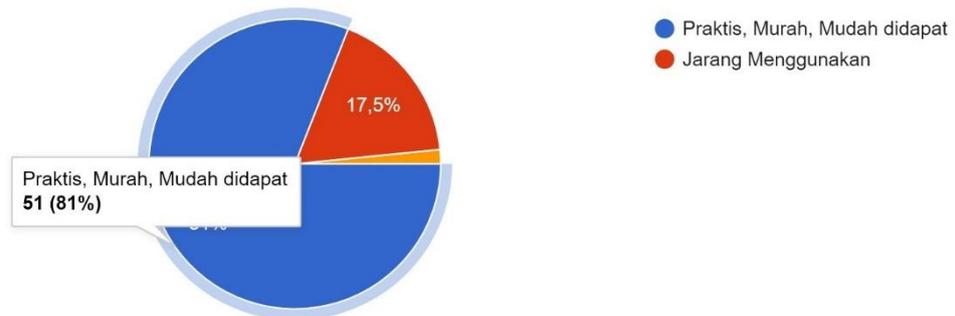


Gambar II.24 Kuisisioner 3  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Sebanyak 87,3% (55 responden) mengaku adalah pengguna jenis plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat seperti kantong plastik. Sebanyak 9,5% (6 responden) mengaku tidak menggunakan kantong plastik. Angka diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan kantong plastik.

Mengapa anda suka menggunakan plastik seperti kantong kresek?

63 tanggapan

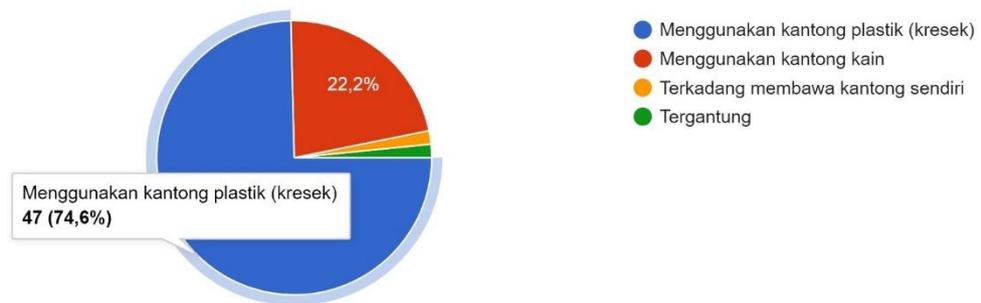


Gambar II.25 Kuisisioner 4  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Dilihat dari tanggapan di atas, 81% (51 responden) beralasan sering menggunakan kantong plastik karena praktis, murah dan mudah didapat. Kemudian 17,5% (12 responden) mengaku jarang menggunakan kantong plastik.

Apa yang anda lakukan dalam membawa barang bawaan seperti belanjaan?

63 tanggapan

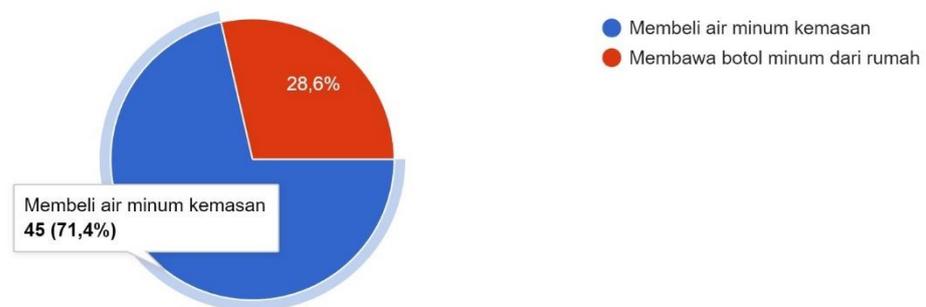


Gambar II.26 Kuisisioner 5  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Mengenai pertanyaan ini, 47 responden (74,6%) menjawab menggunakan kantong plastik dalam membawa barang belanjaan. Sisanya 16 responden menjawab menggunakan kantong kain. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan kantong plastik dibanding kantong kain.

Apa yang anda lakukan dalam mengonsumsi minuman?

63 tanggapan

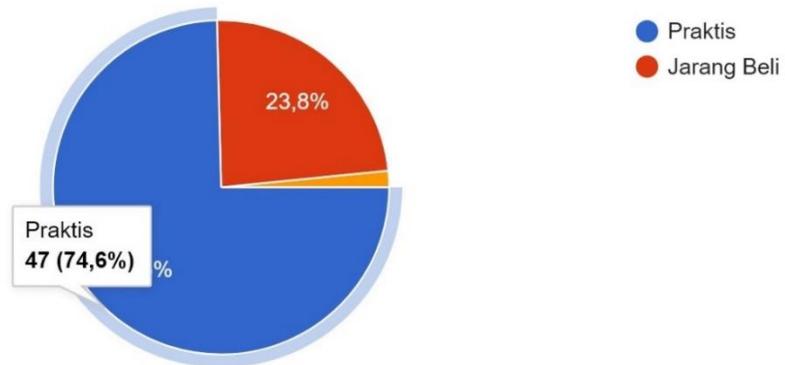


Gambar II.27 Kuisisioner 6  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Dari pertanyaan diatas, 45 responden (71,4%) memilih untuk membeli air minum kemasan dalam mengonsumsi minuman. Sisanya 18 responden (28,6%) memilih untuk membawa botol minum dari rumah. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat masih sangat menggemari air minuman kemasan dibanding dengan membawa air minum dari rumah.

Mengapa anda suka membeli minuman kemasan?

63 tanggapan

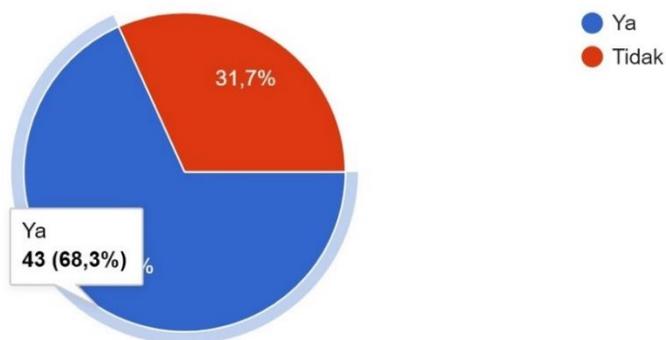


Gambar II.28 Kuisiner 7  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Alasan responden tentang memilih untuk membeli air minum kemasan, sebanyak 47 responden (74,6%) menjawab alasannya karena praktis, sisanya 23,8% (16 responden) menjawab jarang membeli minuman kemasan. Hal ini berarti bahwa masih banyak masyarakat yang mementingkan kemudahan dalam mengonsumsi minuman.

Apakah anda sering menggunakan sedotan dalam mengonsumsi minuman?

63 tanggapan

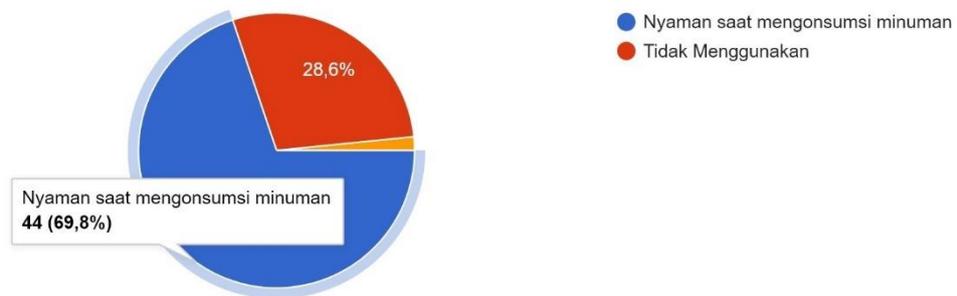


Gambar II.29 Kuisiner 8  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Sebanyak 43 responden (68,3%) menjawab sering menggunakan sedotan dalam mengonsumsi minuman, angka tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan sedotan plastik dalam mengonsumsi minuman.

Mengapa anda suka menggunakan sedotan dalam mengonsumsi minuman?

63 tanggapan

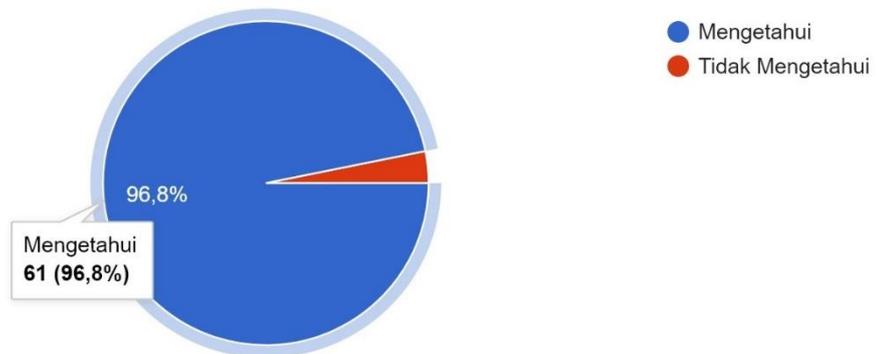


Gambar II.30 Kuisiomer 9  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Jawaban dari alasan responden menggunakan sedotan dalam mengonsumsi minuman, sebanyak 44 responden (69,8%) menjawab menggunakan sedotan karena merasa nyaman saat mengonsumsi minuman.

Apakah anda mengetahui dampak dari sampah plastik?

63 tanggapan



Gambar II.31 Kuisiomer 10  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Hampir semua responden (96,8%) sudah mengetahui dampak dari sampah plastik, namun sayangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak dari sampah plastik tidak membuat masyarakat berupaya untuk mengurangi penggunaan plastik. Masih banyak masyarakat yang menggunakan kantong plastik dan sedotan plastik.

Dari hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa telah banyak masyarakat yang menyadari dampak dari sampah plastik. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang masih menggunakan jenis plastik yang digunakan dalam waktu singkat seperti kantong plastik dan sedotan plastik yang berpotensi memperbanyak kapasitas sampah. Sosialisasi tentu saja sangat diperlukan demi terwujudnya penggunaan plastik yang lebih bijak. Dengan sosialisasi yang baik, pengurangan penggunaan plastik di masyarakat dapat menjadi budaya yang berkembang secara perlahan hingga pada akhirnya masyarakat mampu terbiasa dengan melakukan penggunaan plastik yang lebih proporsional.

#### **II.4 Resume**

Meningkatnya kapasitas sampah plastik disebabkan oleh ketidaksadaran masyarakat dalam upaya mengurangi penggunaan plastik. Terlebih jenis plastik yang penggunaannya hanya dalam waktu yang singkat dapat menambah pesat jumlah sampah plastik. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah dalam menangani permasalahan sampah ini, namun faktanya masih banyak masyarakat yang belum melakukan tindakan yang berupaya untuk mengurangi penggunaan plastik. Padahal masalah meningkatnya jumlah sampah plastik disebabkan oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat, sehingga mereka tidak hanya sadar akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik namun juga mampu merealisasikannya.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa masih kurangnya kesadaran serta peran masyarakat dalam upaya mengurangi penggunaan plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat. Masyarakat telah mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah plastik namun hal tersebut belum mengubah perilaku masyarakat yang masih mempergunakan jenis plastik yang digunakan dalam waktu singkat.

Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam mempergunakan plastik melalui sebuah kampanye sosial. Menurut Roger dan Storey (seperti dikutip Pangestu, 2019) menjelaskan “Kampanye sebagai rangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. (h. 160). Sedangkan menurut Albar (2019) “Tujuan dari kampanye sosial adalah mengubah perilaku, minimal mengubah pola pikir yang buruk menjadi lebih baik”. Hal tersebut menjelaskan bahwa kampanye ini diharapkan dapat mengubah minimal pola pikir masyarakat yang ketergantungan dengan plastik untuk tidak hanya menyadari dampak negatif yang dihasilkan oleh sampah plastik namun merealisasikan upaya pengurangan penggunaan plastik yang digunakan dalam waktu singkat.

Kampanye Sosial mengenai permasalahan ini telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung, namun kampanye yang dilakukan merupakan kampanye yang dilakukan secara keseluruhan mengenai sampah, pada kampanye sosial ini akan difokuskan kepada jenis plastik yang digunakan dalam waktu singkat dengan harapan pesan yang disampaikan menjadi lebih spesifik. Salah satu media yang menjadi pendukung keberhasilan kampanye ini adalah media iklan layanan masyarakat yang ditayangkan pada media Youtube, karena Youtube menjadi tempat yang paling efektif di era yang serba digital seperti pada saat ini.